

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA
UNIVERSITAS GADJAH MADA TENTANG BAHAYA
PENYAKIT AIDS**

Oryza Hidayat

here.is.osha@gmail.com

Sri Rum Giyarsih

rum_ugm@yahoo.co.uk

Abstract

Knowledge of students about the dangers of AIDS is all that is known by the students about HIV/AIDS. This study has the objective, (1) know the exact level of knowledge of students and non-exact at the University of Gadjah Mada (UGM) on the dangers of AIDS, and (2) determine the relationship level of knowledge about the dangers of AIDS with student behavior. This study is a quantitative study. Selection of respondents using incidental sampling method. This research uses descriptive quantitative analysis. The results showed that the level of knowledge about AIDS in students of lower exact knowledge of 6 percent, 67 percent of knowledge is, and knowledgeable high of 27 percent. Exact non-students are not much different from the exact student, the student is knowledgeable low of 11 percent, 65 percent are knowledge, students are knowledgeable and a high of 24 percent. The higher the level of knowledge of students about the dangers of AIDS, the better an individual to control his behavior.

Key words : Knowledge, AIDS/HIV, Behavior, College student

Abstrak

Pengetahuan mahasiswa tentang bahaya penyakit AIDS merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa mengenai penyakit HIV/AIDS. Penelitian ini mempunyai tujuan, (1) mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa eksak dan non-eksak di Universitas Gadjah Mada (UGM) tentang bahaya AIDS, dan (2) mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya AIDS dengan perilaku mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan responden menggunakan metode sampling insidental. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai AIDS pada mahasiswa bidang studi eksak memiliki pengetahuan rendah sebesar 6 persen, pengetahuan sedang sebesar 67 persen, dan berpengetahuan tinggi sebesar 27 persen. Mahasiswa non-eksak tidak jauh berbeda dengan mahasiswa eksak, yaitu mahasiswa yang berpengetahuan rendah sebesar 11 persen, pengetahuan sedang sebesar 65 persen, dan mahasiswa yang berpengetahuan tinggi sebesar 24 persen. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bahaya AIDS, maka semakin baik pula seorang individu dalam mengendalikan perilakunya.

Kata Kunci : Pengetahuan, AIDS/HIV, Perilaku, Mahasiswa

PENDAHULUAN

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (sindrom) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. Virus HIV merupakan virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini rentan terhadap infeksi oportunistik dan mudah terkena tumor. Infeksi oportunistik atau yang disebut dengan penyakit penyerta ini merupakan infeksi yang timbul akibat adanya penurunan kekebalan tubuh, hal ini dapat timbul Karena mikroba yang berasal dari luar maupun dalam tubuh (Djamilah Najmuddin, 2012). Penularan virus HIV dan virus sejenis lainnya dapat ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (*membrane mukosa*) atau aliran darah, dengan cairan tubuh yang mengandung HIV (seperti darah, air mani, cairan preseminal, dan air susu ibu). Selain itu, penularan dapat terjadi melalui hubungan intim atau seks, tranfusi darah, dan jarum suntik yang sudah terinfeksi HIV/AIDS.

WHO menyatakan AIDS merupakan permasalahan global. Penularan AIDS di Indonesia saat ini lebih dominan terhadap perilaku seksual. Jika dahulu penularan HIV/AIDS di Indonesia lebih banyak disebabkan karena penggunaan obat-obatan terlarang dan narkotika (Anonim, 2012). Sejak tahun 1987, Indonesia secara resmi sudah terjangkit AIDS, hal tersebut dinyatakan dengan ditemukannya seorang wisatawan Belanda yang meninggal dunia di RSUP Denpasar akibat terinfeksi AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyatakan sampai Desember 2010 bahwa kasus AIDS yang ada di Indonesia sudah berjumlah 24.131 kasus yang tersebar di 300 kabupaten/kota di Indonesia (Kementerian RI, 2010).

Dampak penyebaran wabah AIDS berpengaruh terhadap kesehatan, kehidupan sosial, dan perekonomian. Wabah AIDS juga dapat mempengaruhi masalah ketenagakerjaan (dalam hal ini usia kerja terpotong), menurunkan pendapatan per kapita pekerja, dan memperpendek harapan hidup (Singarimbun, 1994, dalam Suyanto, 1997).

Usia remaja merupakan usia saat dimana remaja tersebut menentukan kehidupannya yang akan datang, dan juga merupakan usia yang sangat kritis dimana pada usia ini para remaja sedang mencari jati dirinya sendiri. Faktor yang menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam pergaulan bebas antara lain adalah sebagai berikut usia yang rentan disertai rasa keingintahuan yang tinggi, serta masuknya budaya barat tanpa adanya penyaringan budaya mana yang baik dan buruk. Mahasiswa S1 termasuk dalam usia remaja menuju dewasa, pada saat usia tersebut informasi dan pergaulan sangat mudah diperoleh, termasuk tentang bahaya AIDS. Pengetahuan mahasiswa terhadap bahaya AIDS dapat menjadi gambaran bagaimana informasi maupun pengetahuan mahasiswa terhadap masalah AIDS. Dalam penelitian ini, responden yang digunakan ialah mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas yang berada di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Universitas Gadjah Mada (UGM) merupakan salah satu universitas yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. UGM adalah sebuah universitas negeri tertua, terbesar yang ada di Indonesia, memiliki jumlah mahasiswa yang banyak berasal dari berbagai daerah yang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda, dan di UGM memiliki berbagai disiplin ilmu yang terbagi menjadi eksak dan non-eksak. Penelitian ini menggunakan objek penelitian mahasiswa eksak dan non-eksak, karena mahasiswa

eksak dan non-eksak memiliki latarbelakang pendidikan yang berbeda. Total jumlah mahasiswa yang pernah belajar di UGM hingga saat ini sudah lebih dari 30.000 orang, dan jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2010/2011 ialah 26.173 mahasiswa. Mahasiswa UGM dipilih sebagai responden karena jumlah mahasiswa yang banyak serta kredibilitas kampus yang cukup baik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa eksak dan non-eksak di UGM tentang bahaya AIDS.
2. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya AIDS dengan perilaku mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan *questionnaire*, dengan pemilihan mahasiswa menggunakan metode sampling insidental. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan data – data yang telah ada sebelumnya.

Langkah pertama penelitian diawali dengan pengumpulan data sekunder berupa pengumpulan data banyaknya mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) yang aktif pada tahun ajaran 2010/2011. Setelah itu dilakukan penentuan jumlah responden (sampel). Jumlah sampel diharapkan dapat mewakili populasi yaitu sama dengan karakter populasi itu sendiri. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahannya semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar peluang kesalahannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini digunakan tingkat

kesalahan 5 persen, agar peluang kesalahan semakin kecil. Adapun persebaran jumlah responden masing-masing fakultas dapat dilihat pada **Tabel 1** di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Responden Mahasiswa UGM berdasarkan Fakultas Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Eksak		206
1	Biologi	9
2	Farmasi	10
3	Geografi	12
4	Kedokteran	19
5	Kedokteran Gigi	9
6	Kedokteran Hewan	8
7	Kehutanan	11
8	MIPA	27
9	Pertanian	18
10	Peternakan	10
11	Teknik	59
12	Teknologi Pertanian	14
Non-Eksak		105
13	Ekonomi dan Bisnis	21
14	Filsafat	3
15	Hukum	16
16	Ilmu Budaya	23
17	Isipiol	32
18	Psikologi	10
Total		311

Sumber : Studi pustaka dan hasil perhitungan, 2011

Selanjutnya membuat *questionnaire*, langkah kemudian melakukan penentuan skoring untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa. Proses skoring dilakukan dengan cara melakukan pemasukan data pengetahuan tentang AIDS dari kuesioner ke dalam program komputer. Kemudian masing-masing jawaban responden diberi skor. Skor “1” diberikan untuk jawaban “ya”, sedangkan untuk jawaban “tidak” diberikan skor “0”. Kemudian seluruh skor jawaban yang diperoleh dijumlahkan, dari hasil

penjumlahan skor tersebut diperoleh skor tertinggi dan terendah. Kemudian untuk menentukan kelas tinggi, sedang, dan rendah, dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dan dibagi 3 sesuai dengan jumlah kelas yang akan dibuat.

Adapun hasil penentuan kelas tingkat pengetahuan sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{3} = \frac{(25 - 2)}{3} = 7,7$$

Jadi, Kategori Rendah = 2 – 9,7
 Kategori Sedang = 9,8 – 17,5
 Kategori Tinggi = 17,6 – 25,3

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan kesimpulan objektif tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan tentang fenomena-fenomena dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AIDS merupakan sekumpulan gejala dan infeksi (sindrom) yang ditimbulkan karena adanya kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap penyakit AIDS, untuk itu perlu pengetahuan terhadap cara penularan dan gejalanya. Hasil dari penelitian ini adalah persentase tingkat pengetahuan mahasiswa eksak dan non-eksak di UGM tentang bahaya AIDS, serta hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya AIDS terhadap perilaku mahasiswa. Hasil tersebut didapatkan dari 3 pendekatan teori yaitu

teori persepsi, teori kepribadian, dan teori perkembangan.

Mahasiswa setelah mengetahui tentang HIV/AIDS akan lebih meningkatkan status kesehatan mereka, disamping itu juga meningkatkan sikap dan perilaku kesehatan mahasiswa itu sendiri. Penelitian ini merujuk pada teori persepsi, hal ini dikarenakan semakin banyak informasi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin paham seseorang tersebut dalam pentingnya berperilaku.

Tabel 2. Persentase Mahasiswa terhadap Pengetahuan AIDS dan HIV

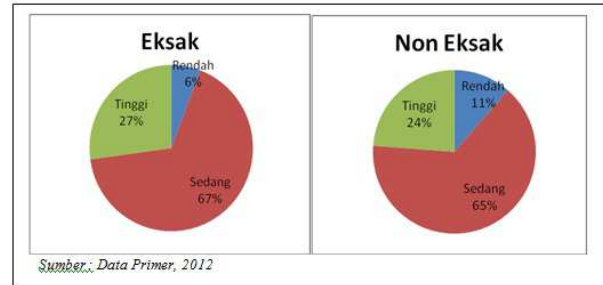
Pengetahuan	Eksak		Non Eksak	
Mengetahui AIDS				
Ya	204	99.0	103	98.1
Tidak	2	1.0	2	1.9
Total	206	100.0	105	100.0
Mengetahui HIV				
Ya	201	97.6	103	98.1
Tidak	5	2.4	2	1.9
Total	206	100.0	105	100.0

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan **Tabel 2** dapat dilihat dengan jelas bahwa pengetahuan mengenai AIDS dan HIV baik mahasiswa eksak dan non-eksak sudah cukup baik. Mahasiswa eksak terdiri dari mahasiswa Fakultas Biologi, Fakultas Farmasi, Fakultas Geografi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Kehutanan, Fakultas MIPA, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Teknik, dan Fakultas Teknologi Pertanian. Mahasiswa non-eksak terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomika Bisnis, Fakultas Filsafat, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Isipol, dan Fakultas Psikologi. Pengetahuan mengenai AIDS

pada mahasiswa eksak dan mahasiswa non-eksak hampir sama yaitu mahasiswa eksak sebesar 99 persen dan mahasiswa non-eksak sebesar 98,1 persen. Pengetahuan mengenai HIV pada mahasiswa eksak dan mahasiswa non-eksak juga hampir sama yaitu sebesar 97,6 persen dan mahasiswa non-eksak sebesar 98,1 persen. Adanya mahasiswa yang menjawab “tidak” pada mahasiswa eksak dan non-eksak disebabkan adanya mahasiswa yang mengetahui penyakitnya (AIDS) tetapi tidak mengetahui virusnya (HIV), oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pengetahuan AIDS dan HIV pada mahasiswa agar dapat mencegah menularnya virus HIV dan penyakit AIDS.

Pengukuran tingkat pengetahuan mahasiswa eksak dan non-eksak tentang bahaya HIV/AIDS dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung skor yang berasal dari banyaknya jumlah pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden, dalam hal ini mahasiswa. Dari hasil skoring didapatkan hasil bahwa mahasiswa bidang studi eksak memiliki pengetahuan yang tidak jauh berbeda dibandingkan mahasiswa bidang studi non-eksak (lihat **Gambar 1**). Mahasiswa bidang studi eksak memiliki pengetahuan rendah sebesar 6 persen, pengetahuan sedang sebesar 67 persen, dan berpengetahuan tinggi sebesar 27 persen. Mahasiswa non-eksak tidak jauh berbeda dengan mahasiswa eksak, yaitu mahasiswa yang berpengetahuan rendah sebesar 11 persen, pengetahuan sedang sebesar 65 persen, dan mahasiswa yang berpengetahuan tinggi sebesar 24 persen. Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa bidang studi eksak maupun non-eksak pada umumnya pernah mendapatkan pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS melalui penyuluhan-penyuluhan dari instansi pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang HIV/AIDS

Informasi mengenai HIV/AIDS ini dapat diperoleh mahasiswa UGM dari berbagai media, baik media massa atau pun media elektronik, seperti koran, majalah, televisi, radio, internet. Adapula sumber lain yang berasal dari sekolah, orang tua, dan teman. Berdasarkan data pada **Gambar 2** dapat diketahui bahwa mahasiswa UGM baik bidang studi eksak maupun non-eksak banyak memperoleh informasi tentang HIV/AIDS dari televisi, internet, dan sekolah. Televisi dan internet memang merupakan salah satu jenis media yang paling sering digunakan mahasiswa untuk mencari informasi baik hiburan maupun pendidikan. Keberadaan media informasi saat ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan HIV/AIDS yang mahasiswa atau remaja miliki, melalui media informasi maka dengan mudah mendapatkan informasi khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (pengetahuan AIDS), namun dengan maraknya media saat ini tidak dipungkiri bahwa media dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah dapat menambah wawasan tentang bahaya penyakit AIDS sehingga diharapkan mereka menjadi mahasiswa atau remaja yang bertanggungjawab. Dampak negatifnya dapat berupa mencoba-coba dengan narkoba atau seks bebas yang dapat menyebabkan tertularnya penyakit AIDS jika tidak memahaminya dengan benar. Oleh sebab itu orang tua diharapkan dapat menjadi penyeleksi yang kuat bagi mahasiswa atau remaja. Sebenarnya para



Gambar 2. Peta Perolehan Informasi Mengenai HIV/AIDS

mahasiswa sudah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dari orang tuanya, tetapi tidak semua orang tua memberikan pengarahan tentang pentingnya menjaga kesehatan dari penyakit AIDS. Sebagai orang tua, diharapkan memberikan pengetahuan pendidikan seks dan penyakitnya sejak dini untuk perkembangan anaknya.

Persentase informasi mengenai HIV/AIDS yang diperoleh mahasiswa dari media radio menunjukkan angka yang relatif kecil dibandingkan media lainnya. Hal ini dikarenakan penggunaan radio dalam pemberian informasi mengenai HIV/AIDS sekarang ini tidak cukup banyak memberikan efektifitas dalam penyampaiannya. Terkecuali radio tersebut menyiapkan waktu yang cukup panjang untuk dilakukannya penyuluhan, pemberian informasi ataupun tanya jawab mengenai HIV/AIDS, karena penggunaan radio dalam pemberian informasi dibutuhkan waktu yang cukup panjang, terkecuali juga adanya iklan layanan pemerintah yang singkat di sela-sela acara radio mengenai peringatan bahaya HIV/AIDS.

Menurut teori kepribadian bahwa pengaruh keturunan, keyakinan diri pribadi,

dan lingkungan terhadap kepribadian akan membentuk perilaku tertentu, sedangkan menurut teori perkembangan terjadinya perilaku individu disebabkan oleh pengaruh faktor internal dan eksternal yang bekerja bersama-sama. Faktor internal dapat terjadi karena perilaku yang timbul dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungannya.

Tabel 3. Persentase Perilaku Mahasiswa

Pertanyaan	Eksak		Non Eksak	
	N	%	N	%
Gaya hidup mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang				
Ya	187	90.8	88	83.8
Tidak	19	9.2	17	16.2
Total	206	100.0	105	100.0
Pernah/suka pergi ke club (tempat dugem/bar)				
Ya	17	8.3	13	12.4
Tidak	189	91.7	92	87.6
Total	206	100.0	105	100.0
Pernah/suka pergi ke tempat porstitusi				
Ya	14	6.8	7	6.7
Tidak	192	93.2	98	93.3
Total	206	100.0	105	100.0
Pernah menggunakan jarum suntik secara bergantian?				
Ya	3	1.5	1	1.0
Tidak	203	98.5	104	99.0
Total	206	100.0	105	100.0
Sering bergonta-ganti pasangan				
Ya	9	4.4	5	4.8
Tidak	197	95.6	100	95.2
Total	206	100.0	105	100.0

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa 90,8 persen mahasiswa yang menjawab “ya” dan 83,8 persen mahasiswa non-eksak yang menjawab “ya” mengenai gaya hidup mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kehidupan mahasiswa yang baik (sehat) dan lingkungan mahasiswa yang buruk mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sumengen Sutomo (1991) mengemukakan usaha

melindungi kesehatan manusia dapat dilakukan dengan pengelolaan, pengawasan, dan pencegahan faktor lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kesehatan lingkungan merupakan hal yang memberikan energi positif juga dapat dibentuk dan dilakukan oleh manusia itu sendiri, contohnya menghindari seks bebas, tidak menggunakan narkoba, tidak meminum minuman terlarang, dan lainnya. Dengan melakukan hal-hal tersebut diharapkan tentunya tidak adanya atau kemungkinan kecil faktor lingkungan yang dapat merusak kesehatan manusia.

Pada pertanyaan kedua yaitu pernah/suka pergi ke *club* (tempat dugem/bar) dijawab oleh mahasiswa eksak yang menjawab “ya” berjumlah 8,3 persen dan 12,4 persen untuk mahasiswa non-eksak yang menjawab “ya”. Hal ini dikarenakan lebih kepada pribadi atau individu dari mahasiswa itu sendiri. Beberapa mahasiswa memang senang pergi ketempat tersebut untuk menghabiskan waktunya, apalagi Kota Yogyakarta terdapat cukup banyak fasilitas hiburan seperti *club* dan tempat dugem/bar. Namun, di lain sisi ada juga mahasiswa yang menghabiskan waktunya tidak datang ke tempat seperti itu dan dihabiskan untuk membaca buku atau melakukan kegiatan positif lainnya. Pada pertanyaan berikutnya mengenai pernah/suka pergi ke tempat prostitusi ada 6,8 persen mahasiswa eksak yang menjawab “ya” dan 6,7 persen mahasiswa non-eksak yang menjawab “ya”. Hal tersebut disebabkan oleh faktor individu mahasiswanya masing-masing, apalagi di kota Yogyakarta terdapat tempat prostitusi yang cukup terkenal yaitu Sarkem dimana tempat atau kegiatan di sana sudah diketahui oleh masyarakat sekitar dan ada juga sekarang banyak salon-salon di Yogyakarta yang menyediakan salon plus-plus (tempat prostitusi terselubung). Jadi tinggal

bagaimana individunya saja yang ingin mendatangi tempat tersebut atau tidak.

Pertanyaan selanjutnya adalah pernah menggunakan jarum suntik secara bergantian dijawab “ya” oleh mahasiswa eksak berjumlah 1,5 persen dan dijawab “ya” oleh mahasiswa non-eksak berjumlah 1,0 persen. Penggunaan jarum suntik secara bergantian biasanya dilakukan ketika seseorang sedang menggunakan narkoba. Penggunaan jarum suntik secara bergantian tidak baik bagi kesehatan karena tidak diketahui kebersihan jarum suntik setelah digunakan oleh pengguna lain. Namun, diluar hal tersebut penggunaan jarum suntik secara bergantian sangatlah tidak baik. Pertanyaan terakhir yaitu sering bergonta-ganti pasangan dijawab oleh mahasiswa eksak 4,4 persen yang menjawab “ya” dan 4,8 persen untuk mahasiswa non-eksak yang menjawab “ya”. Hal ini pun tidak jauh berbeda dengan empat pertanyaan sebelumnya karena hal ini kembali kepada diri pribadi masing-masing.

Dari data di atas dapat diketahui semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bahaya AIDS, maka semakin baik pula seorang individu dalam mengendalikan perilakunya. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner mahasiswa, diantaranya penggunaan pengaman (kondom) saat berhubungan seks, tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian, tidak melakukan seks dengan berganti-ganti pasangan, serta tidak melakukan transfusi darah dengan ODHA menjadi parameter tingkat bahaya AIDS dengan perilaku mahasiswa UGM. Adapun kesulitan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini adalah kurang terbukanya responden dalam memberikan kejelasan informasi.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa baik di Indonesia maupun di UGM

pada khususnya dapat menjadi contoh yang baik sebagai mahasiswa yang bersih dan tidak masuk kedalam faktor-faktor pendukung yang membawa seseorang kearah bahaya AIDS, seperti seks bebas dan penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu:

1. Mahasiswa bidang studi eksak memiliki pengetahuan yang tidak jauh berbeda dibandingkan mahasiswa bidang studi non-eksak. Mahasiswa bidang studi eksak memiliki pengetahuan rendah sebesar 6 persen, pengetahuan sedang sebesar 67 persen, dan berpengetahuan tinggi sebesar 27 persen. Mahasiswa non-eksak tidak jauh berbeda dengan mahasiswa eksak, yaitu mahasiswa yang berpengetahuan rendah sebesar 11 persen, pengetahuan sedang sebesar 65 persen, dan mahasiswa yang berpengetahuan tinggi sebesar 24 persen. Hal ini karena mahasiswa bidang studi eksak maupun non-eksak pada umumnya pernah mendapatkan pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS melalui penyuluhan-penyuluhan dari instansi pemerintah maupun lembaga sosial masyarakat.
2. Tingkat pengetahuan tentang AIDS mempengaruhi perilaku mahasiswa. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bahaya AIDS, maka semakin baik pula seorang individu dalam mengendalikan perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2012, Mei 22. *Terjadi Pergeseran Pola Penularan HIV/AIDS di Indonesia*. Diakses tanggal 26 Juni 2012, pukul 19:00 WIB, dari [http://](http://www.pdpersi.co.id/content/news.php?catid=23&mid=5&nid=809)

www.pdpersi.co.id/content/news.php?catid=23&mid=5&nid=809.

Kementerian RI. 2011. *Laporan Situasi Perkembangan HIV&AIDS di Indonesia sampai dengan Desember 2010*.

Komunitas AIDS Indonesia. 2010, Maret 3. Retrieved April 11, 2011, from Komunitas AIDS Indonesia: http://aids-ina.org/modules.php?name=FAQ&myfaq=yes&id_cat=1&categories=HIV-AIDS#11

Najmuddin, Djamilah. 2012, Mei 24. *Infeksi Oportunistik ODHA*. Diakses tanggal 26 Juni 2012, pukul 19:00 WIB, dari <http://www.djamilah-najmuddin.com/infeksi-oportunistik-odha>

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutomo, Sumengen. 1991. *Kesehatan Lingkungan*. Diakses tanggal 27 Maret 2012, pukul 21:30 WIB, dari <http://www.scribd.com/doc/19374542/Definisi-Kesehatan-Lingkungan>

Suyanto, E., Kuncoro, B., Setiawan, D., Imron, M. 1997. *Pelebagaan Penggunaan Kondom Di Kalangan Pramunikmat*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.